

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia bisnis yang semakin maju ini, berbagai macam informasi bisa didapatkan dengan mudah, termasuk kinerja perusahaan. Umumnya, kinerja perusahaan terbagi dalam dua jenis, yaitu kinerja keuangan dan kinerja pasar. Kinerja keuangan disebut sebagai tolak ukur dalam keberhasilan suatu perusahaan dan dapat dilihat dari besar/kecilnya laba perusahaan pada laporan keuangan. Sedangkan, kinerja pasar adalah nilai suatu perusahaan di pasar modal yang dapat dilihat dari harga saham perusahaan. Antara kinerja keuangan dan kinerja pasar memiliki hubungan yang saling terkait, karena laba perusahaan secara tidak langsung mempengaruhi harga saham perusahaan di pasar modal. Oleh karena itu, para manajer akan lebih memperhatikan kinerja keuangannya terlebih dahulu.

Menurut PSAK Nomor 1 (2017), kinerja keuangan yang diproksikan dalam laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Salah satu pengguna laporan keuangan ini adalah investor. Investor membutuhkan laporan

keuangan perusahaan, khususnya laba perusahaan dan harga saham perusahaan dalam melakukan kegiatan investasinya. Investor menggunakan laba perusahaan untuk menganalisis, mengukur, serta menilai risiko dan *return* yang bisa diperoleh investor jika melakukan investasi di suatu perusahaan. Oleh karena itu, laba yang berkualitas sangat penting bagi investor. Laba dapat dikatakan berkualitas, jika laba dapat memberikan informasi-informasi penting (informatif) yang dibutuhkan investor dalam kegiatan investasinya.

Informasi-informasi yang terkandung dalam laba yang berkualitas tidak selalu mengacu pada informasi saat ini, namun juga mengacu pada informasi masa lalu dan informasi yang tidak dipublikasikan dalam membantu menilai risiko dan *return* di masa depan. Hal ini sesuai dengan teori efisiensi pasar, di mana ada tiga jenis pasar yang efisien, yaitu bentuk lemah, bentuk semi-kuat, dan bentuk kuat. Di mana setiap jenis pasar efisien mengandung informasi yang berbeda.

Roychowdhury dan Sletten (2012) menyebut laba yang informatif sebagai keinformatifan laba yang didefinisikan sebagai kemampuan laba dalam periode berjalan yang dapat membantu investor dalam menentukan tingkat pengembalian atau *return* di masa depan. Keinformatifan laba diukur dengan menggunakan model yang telah dikemukakan oleh Trabelsi (2013). Di mana *earnings returns-relation* diukur dengan menggunakan perhitungan *buy and hold stock returns*, karena telah memuat perhitungan untuk laba saat ini dan laba masa depan ($t+1$).

Dalam menghasilkan laba yang informatif, manajer telah melakukan pengolahan terhadap laba. Menurut SEC (dalam Kieso, 2016:161), hal ini merupakan tindakan manipulasi yang dapat merugikan pengguna laporan keuangan. Manipulasi dalam keinformatifan laba dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu insentif pengungkapan sukarela dan pilihan diskresi akuntansi (Roychowdhury dan Sletten, 2012; Pott, dkk., 2014).

Kothari, dkk. (2009, dalam Roychowdhury dan Sletten, 2012) mengemukakan bahwa kekhawatiran manajer terhadap karir, paket kompensasi, dan kekayaan berbasis harga memberikan manajer insentif untuk mengungkapkan berita baik lebih awal dan menunda pengungkapan berita buruk. Jadi, insentif pengungkapan sukarela adalah imbalan yang diberikan oleh perusahaan dalam bentuk opsi saham kepada manajer dan karyawan untuk mengungkapkan informasi-informasi yang dikehendaki oleh perusahaan.

Faktor selanjutnya adalah pilihan diskresi akuntansi yang dikemukakan oleh Badertscher, dkk. (2012) dan Pott, dkk. (2014) yang mengungkapkan alasan menggunakan pilihan diskresi akuntansi adalah untuk membuat manajer mengungkapkan informasi pribadinya tentang prospek perusahaan yang akan datang, sehingga menyediakan komponen akrual yang merupakan alat prediksi yang lebih baik dari arus kas masa depan suatu perusahaan dengan tujuan menyamarkan kinerja ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan manajer dan mengorbankan investor. Pilihan diskresi akuntansi

diukur dengan menggunakan menghitung *Total Accruals* (TA) seperti yang telah dikemukakan oleh Kothari, dkk. (2005). Pendekatan perhitungan ini dirancang untuk memberikan perbandingan tentang efektivitas pencocokan kinerja, dengan menambahkan nilai *Return On Assets* (ROA) ke dalam perhitungan pilihan diskresi akuntansi.

Penelitian mengenai pengaruh insentif pengungkapan sukarela dan pilihan diskresi akuntansi terhadap keinformatifan laba telah diteliti oleh Esa (2012); Roychowdhury dan Sletten (2012); Badertscher, dkk. (2012); dan Pott, dkk. (2014). Penelitian yang dilakukan oleh Esa (2012) mengenai laba akuntansi dan diskresi akrual dalam persepsi investor terhadap keinformatifan laba, menghasilkan bukti bahwa diskresi akrual dapat mengurangi keinformatifan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Roychowdhury dan Sletten (2012); Badertscher, dkk. (2012); serta Pott, dkk. (2014) mengenai pengaruh insentif pengungkapan sukarela dan pilihan diskresi akuntansi menghasilkan bukti bahwa insentif pengungkapan sukarela berpengaruh positif terhadap keinformatifan laba, namun pilihan diskresi akuntansi berpengaruh negatif terhadap keinformatifan laba.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian saat ini bertujuan untuk mengetahui apakah insentif pengungkapan sukarela dan pilihan diskresi akuntansi berpengaruh terhadap keinformatifan laba. Objek penelitian ini adalah perusahaan jasa non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan jasa non-

keuangan dipilih karena melihat karakteristik perusahaan jasa. Salah satu karakteristik

perusahaan jasa adalah keanekaragaman dan tidak berwujud yang memungkinkan perusahaan untuk memberikan jasa dan kualitas layanan yang berbeda antar pelanggan dan tidak dapat didefinisikan secara fisik. Perusahaan jasa juga memiliki karakteristik keterlenyapan, karena jasa yang diberikan tidak berupa barang, maka akan lenyap dengan cepat ketika digunakan. Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa non-keuangan adalah MNC Corporation yang memiliki beberapa bidang usaha jasa, seperti PT MNC Investama Tbk. yang bergerak dalam bidang jasa asuransi, serta Global Mediacom Tbk., Media Nusantara Citra Tbk., dan MNC Sky Vision Tbk. yang bergerak dalam bidang jasa hiburan.

Periode penelitian ini adalah tahun 2013-2015, karena penelitian ini membutuhkan tahun pembandingan dalam menguji dan menganalisis pengaruh insentif pengungkapan sukarela dan pilihan diskresi akuntansi terhadap keinformatifan laba. Tahun 2013 dipilih, karena penelitian ini membutuhkan perbandingan data selama lima tahun ke belakang. Sedangkan tahun 2015 dipilih, karena penelitian ini membutuhkan data laporan keuangan perusahaan satu periode ke depan ($t+1$).

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah insentif pengungkapan sukarela berpengaruh terhadap keinformatifan laba pada perusahaan jasa non-keuangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015?
2. Apakah pilihan diskresi akuntansi berpengaruh terhadap keinformatifan laba pada perusahaan jasa non-keuangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah insentif pengungkapan sukarela dan pilihan diskresi akuntansi berpengaruh terhadap keinformatifan laba.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang insentif pengungkapan sukarela dan pilihan diskresi akuntansi terhadap keinformatifan laba dan dapat menjadi acuan atau landasan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan masukan dan menjadi bahan pertimbangan bagi para pengguna

laporan keuangan, khususnya investor dalam menganalisis dan menilai risiko dan *return* yang diterima di masa depan.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terbagi dalam 5 bab, dengan susunan penulisan sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penelitian terdahulu, landasan teori yang digunakan dalam penelitian, pengembangan hipotesis penelitian, dan model analisis penelitian.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian; identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel; jenis data dan sumber data; alat dan metode pengumpulan data; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi karakteristik objek penelitian dan deskripsi data, analisis data, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian ini, dan saran untuk penelitian selanjutnya.